

Optimalisasi Sikap Wawasan Kebangsaan Peserta Didik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan

Indah Fitri Cahyani^{a,1*}, Novia Wahyu Wardhani^{b,2}

^aProdi Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

^bProdi Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

¹indahfitricahyani06@students.unnes.ac.id, ²noviawahyu@mail.unnes.ac.id

*korespondensi penulis

Naskah diterima: 24 Desember 2021, direvisi: 20 Januari 2022, disetujui: 2 Februari 2022

Abstrak

Adanya pengaruh perkembangan arus globalisasi berdampak pada menurunnya semangat kebangsaan pada peserta didik. Hal ini menekankan adanya suatu upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan semangat wawasan kebangsaan. Melalui pendidikan kewarganegaraan diharapkan mampu meningkatkan semangat wawasan kebangsaan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman serta pengetahuan peserta didik serta upaya optimalisasi yang dapat dilakukan terhadap wawasan kebangsaan. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini yakni berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan semangat wawasan kebangsaan peserta didik beragam sesuai dengan pribadi masing-masing.

Kata-kata kunci: wawasan kebangsaan, peserta didik, pendidikan kewarganegaraan

Abstract

The impact of globalizations growing tide has had on lowering the nations spirit on learners. This emphasizes an effort to optimize the spirit of national foresight. Through civics it is expected to be able to increase the spirit of national insights of learners. The study aims to find out the level of understanding and knowledge of learners and optimizing efforts that can be expressed toward their nationalistic insights inside the pancasila values and is then reviewed through civic education. The research . Method used in this article is qualitative work with a string of string phenomenon. Then the data-gathering technique uses library studies. the results of this study show that knowledge and spirit of the nation of women, the national insights of the participants are diverse according to individual.

Keywords: national insight, learners, civic education

Pendahuluan

Seiring dengan adanya perkembangan zaman serta pesatnya arus globalisasi yang seakan-akan manusia dalam berinteraksi tidak ada jarak diantara satu dengan yang lain, membuat semakin mudarnya akan rasa nasionalisme serta rendahnya pengetahuan terhadap sikap wawasan kebangsaan dikalangan para generasi muda khususnya peserta didik. Tidak sedikit generasi muda Indonesia yang merupakan bibit dari agent of change negara ini justru melupakan budayanya sendiri dan bergaya ke budaya westernisasi. Generasi muda banyak mengabaikan nilai-nilai luhur yang telah ada bersamaan dengan bangsa ini (Suargana&Dinie:2021). Era globalisasi ini telah banyak mengubah tatanan kehidupan diberbagai bidang baik nasional maupun internasional dan memiliki akibat langsung bagi negara-negara didunia.

Sekarang ini telah marak terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja diindonesia. secara tidak langsung hal tersebut menjadi suatu kewajiban para pengajar untuk memberikan pendidikan moral untuyk negara ini agar tidak selalu terpuruk. Tentunya ini menjadi tantangan yang besar bukan hanya Indonesia tapi juga bagi negara-negara didunia, dimana tantangan ini menyerang tata kehidupan berbangsa, bernegara, hukum, politik, sosial, budaya dan ekonomi, ketahanan serta pertahanan negara. Pendidikan dirasa dapat menjadi sarana yang tepat guna mencegah dari dampak negatif adanya pengaruh globalisasi. Dalam kegiatan pendidikan, penting untuk diterapkannya nilai pancasila, harapannya nilai yang terkandung dalam pancasila mampu meresap dalam jiwa para peserta didik.

Melalui pendidikan kewarganegaraan dimana esensi dari pembelajaran tersebut juga membahas seputar nilai-nilai yang tercantum dalam pancasila yang menjadi ideologi negara Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan penting untuk diajarkan kepada peserta didik karena menyangkut akan nilai-nilai yang diperlukan setiap warga negara. Dengan mempelajari pendidikan kewarganegaraan, peserta idik mampu mengetahui apa saja hak serta kewajibannya sebagai warga negara yang baik sejak dini. Hal ini menjadi alasan pendidikan kewarganegaraan di ajarkan untuk semua jenjang pendidikan yang ada. Dimana pembelajaran pancasila ataupun pendidikan kewarganegaraan ini telah diajarkan serta ditanamkan sejak pendidikan dasar. Pendidikan bukan hanya sekedar untuk menciptakan manusia yang cerdas tetapi juga peserta didik mampu menjadi anggota masyarakat yang memiliki moral. Moral diartikan sebagai tolak ukur manusia sebagai individu dan warga negara (Suseno,1998).

Pendidikan berarti suatu aktivitas bimbingan serta pengajaran untuk mempersiapkan peserta didik didalam maupun diluar sekolah yang dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat maupun pemerintah. Sedangkan pendidikan kewarganegaraan ini berkaitan dengan mengajarkan serta mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung didalam pancasila. Apabila peserta didik telah bisa menghasilkan nilai secara lisan sekaligus perilaku bermoral sesuai dengan nilai-nilai pancasila maka dapat di artikan pendidikan kewarganegaraan telah berhasil dalam mencapai tujuannya. Hal ini dapat mempengaruhi pandangan peserta didik terhadap wawasan kebangsaan. Peningkatan

moral melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan metode untuk membangkitkan moral sekaligus sikap wawasan kebangsaan dikalangan peserta didik.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mempunyai cita-cita guna terus memberikan dukungan maupun aspek psikis untuk melaksanakan keseimbangan kehidupan di masyarakat dan bernegara. Dalam meningkatkan kualitas pengetahuan peserta didik terhadap wawasan kebangsaan. Dari pendidikan kewarganegaraan diinginkan semua element disekolah khususnya peserta didik mampu mencerminkan nilai pancasila itu sendiri. Pembangunan sikap wawasan kebangsaan dalam pendidikan kewarganegaraan harus dijalankan dengan melanjutkan pembelajaran dari penekanan terhadap pemikiran. Dengan mendalami pendidikan kewarganegaraan tentunya bisa memupuk jiwa patriotik, semangat kebangsaan serta cinta tanah air serta kesadaran akan perjuangan bangsa Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan memegang peranan penting guna meningkatkan semangat kebangsaan terutama bagi generasi muda khususnya peserta didik sebagai penerus bangsa lebih diharapkan banyak berkontribusi untuk negara.

Samsuri menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan digunakan untuk menyiapkan generasi muda guna menjadikan warga negara yang mempunyai kecakapan dan kecakapan serta nilai untuk ikut serta didalam masyarakat. Namun permasalahannya untuk mencapai tujuan tersebut tentunya akan melalui proses yang tidak mudah, dimana masih rendahnya tingkat pengetahuan dan kepedulian peserta

didik terhadap wawasan berbangsa, maka akan muncul permasalahan terkait optimalisasi wawasan berbangsa dikalangan peserta didik serta masih kurangnya sosialisasi terkait pentingnya wawasan kebangsaan pada peserta didik.

Penelitian yang terkait dengan optimalisasi wawasan kebangsaan di kalangan peserta didik melalui pendidikan kewarganegaraan ini pernah diteliti dengan beberapa hasil penelitian. Berdasarkan penelitian dari windy dkk (2018), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wawasan kebangsaan pelajar di era globalisasi ini yang dilakukan di beberapa sekolah menengah dimagelang sudah memiliki prosentase yang cukup baik, namun dalam hal terkait semangat kebangsaan masih tergolong belum maksimal.

Berdasarkan penelitian dari Riski & dinie menunjukkan hasil yang beragam bahwa pengaruh arus globalisasi sangat berpengaruh terhadap semua bidang pada peserta didik di SMA 1 majalaya, khususnya pada karakter bangsa dan rasa nasionalisme.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman serta pengetahuan peserta didik serta upaya optimalisasi yang dapat dilakukan terhadap wawasan kebangsaan yang terkandung didalam nilai-nilai pancasila kemudian dikaji dengan melalui pendidikan kewarganegaraan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini yakni berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, peneliti dalam menganalisis fenomena perubahan yang terjadi didunia pendidikan dan kewarganegaraan, sehingga menekan

semua elemen masyarakat khususnya pengajar untuk dapat menerapkan sikap wawasan kebangsaan pada peserta didik untuk dapat berpartisipasi sebagai anggota masyarakat. Kemudian metode penelitian ini juga studi pustaka yang disertai data sekunder yang digunakan dalam analisis penelitian yaitu terdiri atas buku, dan hasil dari penelitian terdahulu, sedangkan data primer berbentuk peraturan perundang-undangan berhubungan atas wawasan kebangsaan serta pendidikan kewarganegaraan, serta artikel-artikel ilmiah maupun dari jurnal-jurnal yang terkait dengan pembahasan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis mengenai optimalisasi wawasan kebangsaan peserta didik melalui pendidikan kewarganegaraan, menunjukkan hasil bahwasannya tingkat wawasan kebangsaan di kalangan peserta didik beragam. Tergantung terhadap pribadi dari peserta didik masing-masing. Pada Pasal 3 UU sistem pendidikan nasional dijabarkan terkait fungsi serta tujuan atas pendidikan nasional itu sendiri, dimana salah satu fungsinya ialah guna membangun kemampuan serta menciptakan watak sekaligus peradaban bangsa. wawasan kebangsaan sangat penting sehingga wajib untuk disosialisasikan kepada generasi muda khususnya peserta didik. Peserta didik sebagai *agent of change* penting untuk mengetahui serta memahami dari konsep wawasan kebangsaan guna meningkatkan rasa nasionalisme juga untuk meningkatkan pertahanan serta ketahanan nasional.

Wawasan kebangsaan terdiri atas 2 (dua) kata yakni wawasan serta kebangsaan. Menurut KBBI wawasan berasal dari kata “wawas” berarti memandang, mengamati, menilai, ataupun meninjau. Wawasan bisa diartikan pula dengan suatu pandangan. Kemudian kata kebangsaan merupakan suatu ciri ataupun identitas yang menandai dari golongan suatu bangsa (Utami & Maya: 2021). Dalam Perspektif negara Indonesia memandang dari diri sendiri serta lingkungannya mendahulukan persatuan serta kesatuan wilayah di hidup masyarakatnya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa wawasan kebangsaan ialah suatu cara pandang bangsa Indonesia mengenai diri sendiri serta lingkungannya dengan memprioritaskan persatuan serta kesatuan wilayah sesuai pancasila serta undang-undang dasar negara republik Indonesia. Didalam peraturan menteri dalam negeri No. 71 tahun 2012 mengenai pendidikan wawasan kebangsaan mempunyai materi wajib untuk disampaikan ke masyarakat mencakup pancasila, UUD NRI 1945, NKRI, serta Bhineka Tunggal Ika.

Tantangan terberat dinegara ini dimasa pesatnya arus globalisasi yakni makin merosotnya nilai-nilai nasionalisme, maraknya budaya luar yang masuk ke negara Indonesia membuat generasi muda lebih mampu memfilter budaya-budaya yang masuk untuk disesuaikan dengan budaya Indonesia. Tak jarang masih banyak generasi kita lengah dengan pengaruh perkembangan globalisasi. Wajib hukumnya wawasan kebangsaan ini untuk terus ditingkatkan dalam dunia pendidikan, dimana generasi muda yakni dalam hal ini peserta didik diIndonesia perlu dibekali pengetahuan

mengenai wawasan kebangsaan. Guna mempertahankan negara ini dari berbagai ancaman baik luar maupun dalam negara.

Peserta didik atau disebut juga dengan siswa ataupun peserta didik ialah siapa saja yang belajar mulai dari murid TK, SD sampai dengan SMA, mahasiswa, peserta latihan disuatu lembaga pendidikan pemerintah ataupun swasta. Anak didik ataupun siswa merupakan salah satu subjek utama dalam pendidikan, mereka belajar setiap saat serta belajar anak didi tidak hanya dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Tetapi juga dapat belajar secara mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru disekolahnya (Seprina&Evi: 2022). Namun dalam proses belajar tentunya perlu seseorang yang lebih memahami suatu informasi sehingga ilmu yang didapat mampu diserap dan di terapkan dengan baik. Peserta didik merupakan salah satu bibit unggul dari generasi penerus bangsa guna meneruskan perjuangan bangsa ini.

Guna menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas tetapi juga mampu menjadi anggota masyarakat yang baik perlu penanaman nilai-nilai pancasila. Dimana nilai terkandung dalam pancasila mampu menjadikan pedoman bagi tingkah laku masyarakat. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dianggap penting untuk di ajarkan serta disosialisasikan dengan harapan peserta didik setelah mempelajarinya mampu mengaplikasikan di dalam kehidupan nyata. Dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat juga sebagai warga negara yang baik. Melalui pendidikan kewarganegaraan peserta didik akan mengetahui apa saja yang menjadi hak sekaligus kewajiban yang kedudukannya dari warga negara Indonesia. Dengan demikian pembelajaran terkait

pendidikan kewarganegaraan akan membawa pengaruh kualitas dari dunia pendidikan yang semakin meningkat seiring dengan meningkatnya sumber daya manusia dengan mencetak generasi muda yang berwawasan kebangsaan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Indonesia nasional pada pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan ialah upaya sadar serta terencana guna menciptakan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara. Menurut langeveld Pendidikan diartikan sebagai upaya mempengaruhi, melindungi, sekaligus memberikan bantuan yang tertuju terhadap kedewasaan anak dengan kata lain membantu anak agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain (Rendraputri&Dinie: 2021).

Kewarganegaraan dalam bahasa latin disebut juga "*civis*", kemudian bahasa inggris yaitu "*civic*", yang berarti warga negara ataupun kewarganegaraan. Sedangkan ilmu kewarganegaraan disebut dengan "*civics*", dan pendidikan kewarganegaraan dikenal dengan *civic education*. Merphin panjaitan mendefinisikan pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi tujuannya mendidik generasi muda menjadi warga negara demokratis serta partisipatif dengan pendidikan diagonal. Adapun Soedijarto, menjelaskan pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan politik memiliki

tujuan membantu peserta didik guna menjadikan warga negara secara politik dewasa serta ikut serta membangun sistem politik demokratis.

Pendidikan kewarganegaraan (civic education) menjadi salah satu program dari pendidikan mencakup bahasan mengenai persoalan kebangsaan, kewarganegaraan dalam hubungannya dengan negara, demokrasi serta HAM. Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu program yang berisikan materi terkait permasalahan kebangsaan. Di berbagai negara pendidikan kewarganegaraan digunakan untuk membentuk warga negaranya untuk menjadi warga negara patuh, untuk mendukung kelangsungan negara yang merupakan tujuan umum pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia menunjukkan bahwasannya pendidikan kewarganegaraan tak terlepas dari adanya tujuan, tatanan, serta kepentingan komunitas politiknya dalam hal kehidupan bangsa bernegara Indonesia. Dalam peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 mengenai standar nasional pendidikan mengatakan bahwasannya pendidikan kewarganegaraan ditunjukkan agar peserta didik menjadi manusia memiliki rasa kebangsaan serta cinta tanah air dalam konteks nilai serta moral Pancasila, kesadaran berkontribusi undang-undang dasar NRI 1945, nilai sekaligus semangat Bhineka Tunggal Ika, serta komitmen NKRI.

Fungsi peserta didik mempelajari pendidikan kewarganegaraan ialah supaya seluruh peserta didik dapat memahami hakikat dari pendidikan kewarganegaraan dalam rangka pengembangan kemampuan yang utuh sehingga peserta didik mempunyai rasa cinta globalisasi, berjiwa nasionalis,

bermoral serta berwawasan kebangsaan agar tak mudah terpegaruh dengan pengaruh negatif dari banyaknya situasi. Tak jarang masih banyak peserta didik yang mengabaikan akan pentingnya pendidikan kewarganegaraan. Arti Pentingnya dari pendidikan kewarganegaraan bukan hanya untuk kalangan peserta didik saja tetapi juga bagi semua masyarakat sehingga menekan adanya upaya optimalisasi dari wawasan kebangsaan melalui pendidikan kewarganegaraan. Mengingat akan pentingnya wawasan kebangsaan bagi keberlangsungan negara Indonesia.

Guna mengoptimalkan pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan wawasan kebangsaan ada beberapa upaya yang dapat dilakukan yakni:

- a. guru serta orang tua mempunyai peranan sangat penting dalam upaya membangun wawasan kebangsaan peserta didik. Seperti semboyan *Ki Hajar Dewantara*, yaitu *ingarso tung tuladha*, berarti guru bisa mengajarkan anak atau peserta didik dari depan. Kemudian *ingarso madya mangun karso*, artinya bahwasannya seorang guru maupun orang tua mampu membimbing peserta didik ataupun anaknya dari tengah untuk memberikan motivasi agar bersemangat.
- b. adanya tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk membentuk peserta didik yang bermoral baik bukan hanya cerdas dan berpengetahuan.
- c. bergaul dengan lingkungan yang baik karena faktor lingkungan sangat mempengaruhi dalam proses mengembangkan diri peserta didik.

- d. memanfaatkan kemajuan teknologi dengan bijak dan cerdas. Salah satunya dengan mengikuti informasi terkait pemerintahan, sehingga harapannya peserta didik mampu menganalisis bentuk-bentuk kebijakan yang ada dalam pemerintah.
- e. mengamati situasi sekitar terkait bentuk-bentuk ancaman yang dapat merugikan lingkungan sekitar maupun negara.
- f. meningkatkan sikap ereksplorasi dan ingin tahu serta selalu belajar dari hal-hal yang terjadi.
- g. lebih peduli terkait urusan pemerintah maupun negara sebagai bentuk partisipasi aktif sebagai warga negara.
- h. mengajarkan peserta didik sikap tolong menolong dan semangat kekeluargaan guna meningkatkan semangat nasionalisme.
- i. mengajarkan peserta didik terkait pembelajaran bela negara.

Dengan demikian diharapkan melalui pendidikan kewarganegaraan dapat berdampak terhadap optimalisasi wawasan kebangsaan peserta didik. Semakin kuat dan unggul generasi muda semakin kokoh negara kita. Selain itu semangat nasionalisme dari kalangan pemuda dapat maksimal guna menopang pertahanan dan keamanan negara republik Indonesia. Sehingga tujuan dari pendidikan kewarganegaraan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan harapan serta cita-cita yang tertuang baik dalam peraturan pemerintah, peraturan menteri maupun UUD NRI 1945.

Kesimpulan

Wawasan kebangsaan menjadi hal penting untuk diajarkan kepada peserta didik guna menjaga negara dari banyaknya ancaman baik dari dalam ataupun luar. Kurangnya semangat wawasan kebangsaan dikalangan peserta didik mengharuskan adanya upaya untuk meningkatkan hal tersebut. Pendidikan kewarganegaraan dirasa efektif dalam mensosialisasikan terkait wawasan kebangsaan dimana bahasan dari pendidikan kewarganegaraan sangat relevan dengan wawasan kebangsaan.

Upaya bisa dijalankan guna mengoptimalkan semangat wawasan kebangsaan pada peserta didik, yakni dengan adanya hubungan yang bersinergi antara orang tua dengan guru, dimana mereka memiliki peranan yang penting dalam membentuk peserta didik. Kemudian meningkatkan rasa nasionalisme, gotong royong, tolong menolong serta meningkatkan semangat ingin tahu dan memanfaatkan teknologi dengan bijak dan cerdas.

Referensi

- Putri, S.B., & Dewi, D.A. (2021). Reaktualisasi pendidikan kewarganegaraan bagi generasi milenial. *Jurnal pendidikan dan konseling*. 3(2), 42-49.
- Amelia, R.F., & Dewi, D.A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam meminimalisir pengaruh globalisasi terhadap karakter cinta tanah air pada siswa SMAN 1 Majalaya. *Ensiklopedia of journal*. 3(3).

- Widodo, B. (2019). Membangun wawasan kebangsaan yang religious demi mewujudkan integrasi nasional melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal pancasila dan kewarganegaraan*. 4(3), 13-24.
- Rendraputri, R.V., & Dewi, D.A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter anak dimasa pandemi covid-19. *Harmony*. 6(2).
- Suargana, L., & Dewi, D.A. (2021). Implementasi nilai-nilai pancasila dalam wawasan kebangsaan di era globalisasi. *Jurnal global citizen*. X(2).
- Dewi, R.R., Suresman. E., & Suabuana. C. (2020). *Journal of social science and education*. 1(2), 71-84.
- Febriyanti, N., & Dewi, D.A. (2021). Pengembangan nilai moral peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal kewarganegaraan*. 5(2).
- Zulfikar, M.F., & Dewi, D.A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa. *Jurnal PEKAN*. 6(1).
- Alvira, S., Furnamasari, Y.F., & Dewi, D.A. Pentingnya pendidikan kewarganegaraan bagi generasi muda sebagai agent of change. *Jurnal pendidikan tambusai*. 5(3), 9201-9207.
- Pertiwi, P.I., & Dewi, D.A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter warga negara Indonesia. *Jurnal penelitian ilmu sosial*. 1(12), 1-6.
- Seprina, I., & Yulianingsih, E. (2022). Sistem informasi penerimaan calon peserta didik baru di SMK Negeri Muara Kuang berbasis web. *Jurnal informatika*. 08(01).
- Utami, R.A.B., & Sari, M.M.K. (2021). Tingkat pengetahuan wawasan kebangsaan Pembina pramuka disurabaya. *Kajian moral dan kewarganegaraan*. 9(2).
- Widayanti, W.K.P., Armawi, A., & Andayani, B. (2018). Wawasan Kebangsaan Siswa Sekolah Menengah Atas Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa (Studi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Umum Dan Berasrama Berwawasan Nusantara, SMA Umum Di Lingkungan Militer Dan Umum Diluar Lingkungan Militer Di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal ketahanan nasional*. 24(1), 1-6.
- Saragih, E.S. (2018). Pendidikan agama Kristen berbasis karakter wawasan kebangsaan. *Jurnal teknologi"cultivation"*. 2(2), 399-411.
- Wiratmaja, I.N., Suacana, I.W.G., & Sudana, I.W. (2021). Penggalan nilai-nilai pancasila berbasis kearifan lokal bali dalam rangka penguatan wawasan kebangsaan. *Jurnal politik dan pemerintahan*. 1(1), 43-52.
- Raman, A. (2014). TPACK Confidence of Pre-service Teachers in Universiti Utara Malaysia. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n22p167>

Biarkan halaman ini tetap ada

[halaman ini sengaja dikosongkan]